

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan utama yang dikonsumsi penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (BPTP 2013). Peran beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya seperti jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Ditbentanpang (2021) melaporkan bahwa jumlah produksi benih padi pada tahun 2020 yaitu sebesar 189,8 ribu ton, atau mengalami penurunan dibandingkan produksi benih padi tahun 2019 yaitu sebesar 191,6 ribu ton.

Permasalahan pada pertanaman padi ini dapat dilihat dari kebutuhan beras dalam negeri masih terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, dan tingkat konsumsi yang masih tinggi. Kebutuhan beras nasional memang dapat dipenuhi dan diproduksi dalam negeri maupun impor, namun karena jumlah penduduk yang besar dan terus bertambah serta tersebar di ribuan pulau, maka ketergantungan akan pangan impor menyebabkan ketahanan pangan rentan, sehingga berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, politik, bahkan ekonomi (BBPTP 2016). Penggunaan benih yang bermutu sangat diperlukan untuk memenuhi permintaan akan benih padi yang terus meningkat tersebut.

Benih bermutu adalah benih varietas unggul dengan mutu genetik, fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya. Mutu fisik benih diukur dari kebersihan benih, bentuk, ukuran, dan warna cerah yang homogen serta benih tidak mengalami kerusakan mekanis atau kerusakan karena serangan hama dan penyakit. Mutu fisiologis diukur dari viabilitas benih, kadar air, maupun daya simpan benih. Mutu genetik diukur dari tingkat kemurniannya (Widajati *et al.* 2013).

Benih yang memiliki viabilitas tinggi menunjukkan bahwa benih tersebut mempunyai cukup cadangan makanan di dalam endosperm yang digunakan sebagai sumber energi oleh benih ketika proses perkecambahan berlangsung (Ningsih 2018). Pengujian mutu benih menjadi salah satu cara dalam menghasilkan benih bermutu. Tujuan dilakukannya pengujian laboratorium adalah untuk memastikan kondisi mutu apakah memenuhi persyaratan yang berlaku atau tidak untuk dapat diperoleh hasil lulus sertifikasi (Ilyas dan Widajati 2015). Balai Besar Penelitian Tanaman padi (BB Padi) merupakan salah satu institusi yang bergerak dibidang perbenihan nasional. Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) merupakan kelembagaan internal yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan benih sumber (Balitbangtan 2011). UPBS BB Padi memproduksi kelas benih penjenis, benih dasar, dan benih pokok untuk jenis padi Inpari, Inpara, Inpago, dan Hipa.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan mempelajari teknik pengujian mutu benih padi di Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Subang Jawa Barat.

